

DISERTASI

**STRATEGI PENGELOLAAN
HABITAT BEKANTAN DI LUAR KAWASAN KONSERVASI
DALAM UPAYA KONSERVASI BEKANTAN (*Nasalis larvatus*)**



Oleh :
Amalia Rezeki
NIM: 1840511320003

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S3) ILMU PERTANIAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2023**

DISERTASI

**STRATEGI PENGELOLAAN
HABITAT BEKANTAN DI LUAR KAWASAN KONSERVASI
DALAM UPAYA KONSERVASI BEKANTAN (*Nasalis larvatus*)**



Oleh :
Amalia Rezeki
NIM: 1840511320003

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S3) ILMU PERTANIAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2023**

DISERTASI

**STRATEGI PENGELOLAAN
HABITAT BEKANTAN DI LUAR KAWASAN KONSERVASI
DALAM UPAYA KONSERVASI BEKANTAN (*Nasalis larvatus*)**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Doktor



**Oleh :
Amalia Rezeki
NIM.1840511320003**

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S3) ILMU PERTANIAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2023**

DISERTASI

**STRATEGI PENGELOLAAN
HABITAT BEKANTAN DI LUAR KAWASAN KONSERVASI
DALAM UPAYA KONSERVASI BEKANTAN (*Nasalis larvatus*)**

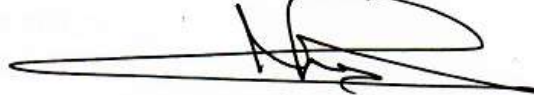
Oleh :

**Amalia Rezeki
NIM: 1840511320003**

**Dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 16 bulan Januari Tahun 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat**

KOMISI PEMBIMBING

Ketua,



**Prof. Dr. Ir. H. Gusti Muhammad Hatta, M.S.
NIP. 195209011976031004**

Anggota 1



**Prof. Dr. Ir. H. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc.
NIP. 196707161992031002**

Anggota 2



**Dr. Ir. Rizmi Yunita, M.Si.
NIP. 196506051990032001**

Banjarbaru, 16 Januari 2023

**Koordinator,
Program Studi Doktor (S3) Ilmu Pertanian,**



**Prof. Akhmad R. Saldy, SP., M.Ag.Sc., Ph.D
NIP. 196904251995121001**



**Direktur,
Program Pascasarjana ULM,**
**Prof. Drs. H. Ahmad Suriansyah, M.Pd.Ph.D
NIP. 195912251986031001**

JUDUL DISERTASI :

Strategi Pengelolaan Habitat Bekantan di Luar Kawasan Konservasi Dalam Upaya Konservasi Bekantan (*Nasalis larvatus*)

Nama Lengkap Tanpa Gelar : Amalia Rezeki
NIM : 1840511320003
Program Studi : Doktor (S3) Ilmu Pertanian

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Prof. Dr.Ir. H. Gusti Muhammad Hatta, M.S.
Anggota 1 : Prof. Dr. Ir. H. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc.
Anggota 2 : Dr. Ir. Hj. Rizmi Yunita, M.Si.

KOMISI PENGUJI :

Penguji 1 : Dr. Ir. Bambang Joko Priatmadi, M.P.
Penguji 2 : Dr. Muhammad Syahdan, S.Pi, M.Si.
Penguji 3 : Dr. H. Abdi Fithria, S.Hut., M.P.
Penguji 4 (Tamun) : Prof. Dr. Ir. H. Hadi Sukadi Alikodra, MS.

Tanggal Ujian Disertasi : 16 Januari 2023
SK Komisi Penguji :

PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Disertasi ini dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70 yang berbunyi : 'Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya'. Pasal 70 yang berbunyi : "Lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 25 ayat 2 terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)".

Banjarbaru, Januari 2023



Amalia Rezeki
NIM. 1840511320003

SALINAN SERTIFIKAT UJI PLAGIASI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
PROGRAM PASCASARJANA**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR : 069/UN8.4/SE/2023

Sertifikat ini diberikan kepada:
Amalia Rezeki
Dengan Judul Disertasi:
Strategi Pengelolaan Habitat Bekantan di Luar Kawasan Konservasi dalam Upaya Konservasi Bekantan
(*Nasalis larvatus*)

Telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi $\leq 20\%$, dan dinyatakan Bebas dari Plagiasi.

Banjarmasin, 24 Januari 2023
Direktur,

Prof. Drs. H. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 195912251986031001

*Disertasi ini kupersembahkan kepada
Ayahanda dan Ibunda tercinta
Keluarga Besar Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia
Almamater Kebanggaan Universitas Lambung Mangkurat
dan Banua Kalimantan Selatan Tempat Kelahiran*

RIWAYAT HIDUP

Amalia Rezeki, Kelahiran Banjarmasin 25 Februari 1988, puteri tunggal dari ayah H. Ambran dan ibu Hj. Helyati. Amalia Rezeki merupakan lulusan dari SDN Karang Mekar 2, MTsN Mulawarman, MAN 1 Banjarmasin, lulusan Strata I Program Studi Pendidikan Biologi FKIP ULM Tahun 2010, lulusan Strata II Program Magister Pendidikan Biologi ULM Tahun 2013, dan melanjutkan Studi Doktor di Program Studi Doktor (S3) Ilmu Pertanian Program Pascasarjana ULM yang kemudian lulus ujian akhir Disertasi dengan fokus di bidang keilmuan konservasi bekantan tahun 2023. Amalia Rezeki berprofesi sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sejak tahun 2016 hingga sekarang. Selain itu, Amalia juga seorang aktivis lingkungan yang dikenal dengan penyelamatan satwa liar khususnya bekantan. Pada tahun 2013, Amalia Rezeki dan rekan-rekannya mendirikan lembaga Pusat Studi dan Konservasi Keanekaragaman Hayati Indonesia, kemudian dia juga mendirikan Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) sebagai wadah upaya Perlindungan dan Pelestarian Bekantan, untuk meningkatkan dan mengembangkan program konservasinya, Amalia dengan yayasan yang didirikannya menjalin kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Universitas Lambung Mangkurat, *University of New Castle*-Australia, dan mitra lainnya baik nasional maupun internasional. Dalam upaya mendukung aktivitas dan pengabdian di bidang riset dan konservasi satwa liar khususnya bekantan dan ekosistem lahan basah, Amalia Rezeki bersama tim-nya di Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia mendirikan Stasiun Riset Bekantan dan ekosistem lahan basah pada tahun 2018. Amalia bersama tim-nya melakukan restorasi habitat bekantan khususnya hutan mangrove rambai, yang kemudian berkembang menjadi kawasan wisata minat khusus yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Amalia Rezeki juga aktif sebagai narasumber di berbagai seminar dan konferensi ilmiah, sebagai dosen terbang dan juga mengisi kuliah umum, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dedikasi Amalia Rezeki dan timnya di SBI mendapat apresiasi dari berbagai kalangan hingga meraih 12 penghargaan, salah satunya penghargaan Internasional ASEAN *Youth Eco-Champion* Bidang Lingkungan pada Tahun 2019 di Siem Riap, Kamboja dan Kalpataru sebagai Penyelamat Lingkungan Tahun 2022.

Banjarbaru, 16 Januari 2023



Amalia Rezeki

RINGKASAN

AMALIA REZEKI, NIM 1840511320003. Strategi Pengelolaan Habitat Bekantan di Luar Kawasan Konservasi Dalam Upaya Konservasi Bekantan (*Nasalis larvatus*). Ketua Komisi Pembimbing : Gusti Muhammad Hatta, Anggota Komisi Pembimbing 1 : Yudi Firmanul Arifin, Anggota komisi Pembimbing 2 : Rizmi Yunita.

Bekantan sebagai maskot fauna Provinsi Kalimantan Selatan dan merupakan primata endemik Kalimantan menyandang status terancam punah dinyatakan oleh lembaga konservasi internasional IUCN yang dirilis resmi tahun 2008. Ancaman kepunahan bekatan disebabkan alih fungsi lahan yang berakibat kerusakan habitat, kebakaran hutan, perburuan liar dan perdagangan liar ilegal. Konservasi bekatan harus segera dilakukan, mengingat keberadaannya sebagai indikator biologi yang menjaga keseimbangan ekosistem lahan basah berdampak pada kehidupan manusia. Kunci penyelamatan bekatan adalah menyelamatkan habitatnya dengan berbasiskan pemberdayaan masyarakat. Sebaran bekatan di habitatnya lebih banyak berada di luar kawasan konservasi yang sangat rentan beralih fungsi. Strategi pengelolaan habitat sangat penting sebagai langkah konservasi bekatan, namun masih belum ada penelitian mengenai pengelolaan habitat bekatan di luar kawasan konservasi. Penentuan strategi pengelolaan sebuah kawasan dapat dilakukan dengan pendekatan analisis *Strategy-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT) yang menentukan berbagai upaya strategis untuk pengelolaan sebuah kawasan. Penelitian mengenai “Strategi Pengelolaan Habitat Bekantan di Luar Kawasan Konservasi dalam Upaya Konservasi Bekantan (*Nasalis larvatus*) mengambil studi kasus pengelolaan habitat bekatan di Kawasan Stasiun Riset Bekantan Pulau Curiak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, sebagai solusi untuk mengelola populasi bekatan dan habitatnya yang berada di luar kawasan konservasi.

Tujuan penelitian adalah : (1) Menganalisis kondisi aspek ekologi bekatan dan habitatnya di kawasan Pulau Curiak, Kabupaten Barito Kuala; (2) Menganalisis kondisi aspek sosial budaya masyarakat lokal sekitar habitat bekatan di kawasan Pulau Curiak, Kabupaten Barito Kuala; (3) Menganalisis kondisi aspek sosial ekonomi masyarakat lokal sekitar habitat bekatan di kawasan Pulau Curiak, Kabupaten Barito Kuala; (4) Memformulasikan strategi pengelolaan yang tepat untuk habitat bekatan di Kawasan Pulau Curiak, Kabupaten Barito Kuala sebagai upaya konservasi bekatan.

Hasil penelitian memberikan data kondisi kawasan Pulau Curiak dengan lingkup 3 aspek yaitu ekologi, sosial budaya, dan sosial ekonomi, kemudian hasil data 3 aspek tersebut diformulasikan dengan analisis SWOT. Pada aspek ekologi menunjukkan bahwa kualitas air dan udara di kawasan Pulau Curiak masih berada dalam baku mutu sesuai dengan ketentuan pedoman baku mutu air dan udara; populasi bekatan, terdapat 3 kelompok dengan jumlah individu 30 ekor; aktivitas tertinggi harian bekatan, yaitu aktivitas istirahat 41,56%; jelajah harian bekatan rata-rata 86,25 m; jenis tegakan mangrove yang menjadi pakan utama bekatan ada 5 jenis yaitu mangrove rambai, beringin/panggang, waru, putat, dan jingah.

Aspek sosial budaya masyarakat dengan 60 responden menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan bekantan dan habitatnya rata-rata melebihi dari 50%; persepsi masyarakat terhadap keberadaan bekantan dan habitatnya rata-rata melebihi dari 50%; dan partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan bekantan dan habitatnya lebih dari 80%. Aspek sosial ekonomi masyarakat ditinjau dari tingkat pendapatan masyarakat per bulan masuk dalam rentang Rp 1.000.000 – 2.000.000; pemanfaatan jasa ekosistem terhadap habitat bekantan berpotensi mengembangkan perekonomian masyarakat desa setempat, total ada 3 desa yang menjadi penyangga habitat bekantan. Potensi perekonomian yang dapat diperoleh secara langsung yaitu dengan optimalisasi pengembangan ekowisata bekantan dan mangrove yang berkolaborasi dengan komunitas, Pemerintah, Akademisi, *Private Sector*, dan Media.

Analisis SWOT berdasarkan data 3 aspek menghasilkan strategi pengelolaan bekantan dan habitatnya di Kawasan Pulau Curiak yang berada pada Kuadran 1 yaitu program pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*), situasi yang sangat menguntungkan, karena memiliki kekuatan dan dapat mengoptimalkan peluang yang ada. Potensi besar dari sisi keanekaragaman hayati sangat mendukung pengembangan kawasan Pulau Curiak sebagai pusat riset, edukasi, dan pariwisata minat khusus yang berkelanjutan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Kelemahan dan tantangan pengembangan kawasan Pulau Curiak dapat diatasi dengan menguatkan kolaborasi semua stakeholder. Pada strategi agresif ini, pengelolaan kawasan harus menghindari atau mengatasi faktor-faktor yang bersifat ancaman, sedangkan peluang yang ada harus segera dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan segenap kekuatan.

Ada 16 strategi pengelolaan habitat bekantan di luar kawasan konservasi dengan studi kasus di Kawasan Pulau Curiak untuk melindungi bekantan, berdasarkan urutan prioritas yaitu : Mengoptimalkan pengelolaan kawasan sesuai dengan potensi sumber daya alam hayati; Meningkatkan program restorasi mangrove (pembibitan, penanaman, pemeliharaan) ; Meningkatkan promosi pasar ekowisata skala internasional; Meningkatkan kegiatan penelitian tentang bekantan dan ekosistemnya (termasuk survei dan monitoring) bekerjasama dengan lembaga penelitian, universitas dan lembaga swadaya masyarakat; Mengembangkan produk ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal; Mengembangkan sarana prasarana yang menunjang riset dan edukasi di kawasan Pulau Curiak; Menguatkan kapasitas kelembagaan masyarakat lokal dengan kolaborasi pentahelix (Pemerintah, Akademisi, *Community*, Badan Usaha, dan Media); Meningkatkan program *buybackland*; Membangun jejaring internasional untuk *funding* kegiatan sosial; Penguatan kemampuan sumber daya manusia melalui Pendidikan dan pelatihan; Pembuatan papan informasi, larangan dan himbauan di sekitar kawasan ; Penegakan hukum secara persuasif terhadap pelaku perusak hutan; Sosialisasi, komunikasi antar stakeholder, penyadartahuan dan pelibatan masyarakat setempat dalam restorasi mangrove; Meningkatkan pengawasan area konservasi untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan; Sosialisasi kepada masyarakat tentang mitigasi konflik antara manusia dan satwa liar; Penanganan efektif atas limbah dan pencemaran air, tanah, dan udara serta dampak kepada masyarakat setempat.

SUMMARY

AMALIA REZEKI, NIM. 1840511320003. Strategy of Bekantan Habitat Management at Outside Conservation Areas for Bekantan Conservation (*Nasalis larvatus*). Promotor : Gusti Muhammad Hatta, Co-Promotor 1 : Yudi Firmanul Arifin, Co-Promotor 2 : Rizmi Yunita.

The proboscis monkey or bekantan in Indonesian name, as the fauna mascot of South Kalimantan Province and an endemic primate of Kalimantan, has an endangered status declared by the international conservation organization (IUCN) which was officially released in 2008. The threat of proboscis monkey extinction is caused by land conversion which results in habitat destruction, forest fires, poaching and illegal trading. Proboscis monkey conservation must be carried out immediately, considering their existence as a biological indicator that maintains the balance of the wetland ecosystem has an impact on human life. The key to conserving proboscis monkeys is conserving their habitat based on community empowerment. The distribution of proboscis monkeys in their habitat is mostly outside conservation areas which are very vulnerable to changing functions. Habitat management strategies are very important as proboscis monkey conservation measures, but there is still no research on proboscis monkey habitat management outside conservation areas. Determining the management strategy for an area can be done using the Strategy-Weakness-Opportunity-Threat (SWOT) analysis approach which determines various strategic efforts for managing an area. Research on "Proboscis Monkey Habitat Management Strategy Outside Conservation Areas in Proboscis Monkey (*Nasalis larvatus*) Conservation Efforts takes a case study of proboscis monkey habitat management in the Bekantan Research Station Area on Curiak Island, Barito Kuala District, South Kalimantan Province, as a solution to conserve proboscis monkey populations and their habitats in outside the conservation area.

The research objectives were: (1) To analyze the ecological aspects of the proboscis monkey and their habitat in the Curiak Island area, Barito Kuala Regency; (2) Analyzing the condition of the social and cultural aspects of the local community around the proboscis monkey habitat in the Curiak Island area, Barito Kuala Regency; (3) Analyzing the condition of the socio-economic aspects of the local community around the proboscis monkey habitat in the Curiak Island area, Barito Kuala Regency; (4) Formulate an appropriate management strategy for proboscis monkey habitat in the Curiak Island Area, Barito Kuala Regency as a proboscis monkey conservation effort.

The results of the study provided data on the condition of the Curiak Island area with the scope of 3 aspects, there are ecology, socio-cultural, and socio-economic, then the results of the 3 aspects of data were formulated with SWOT analysis. In the ecological aspect shows that the quality of water and air in the Curiak Island is still in the quality standards in accordance with the provisions of the water and air quality standard guidelines; there are 3 groups with 30 individuals of proboscis monkey population; The highest activity of proboscis monkey is the resting activity 41.56%; Daily homerange is 86.25 m; Types of

mangrove trees those are the main feed of proboscis monkey are mangrove rambai, panggang/beringin, waru, putat, and jingah. The socio-cultural aspects of the community with 60 respondents showed that public knowledge of the existence of proboscis monkey and their habitat on average exceeded 50%; community perception of the existence of proboscis monkey and their average habitat exceeds 50%;and community participation in efforts to protect proboscis monkey and their habitat more than 80%. The socio-economic aspect of the community in terms of the level of community income per-month is included in the range of Rp. 1,000,000 - 2,000,000; utilization of ecosystem services to proboscis monkey habitat has the potential to develop the economy of the local village community, in total there are 3 villages that are supported by proboscis monkey habitat. The economic potential that can be obtained directly is by optimizing the development of proboscis monkey ecotourism and mangroves that collaborate with the community, government, academics, private sectors, and media.

Analysis of SWOT based on data 3 aspects producing management strategies for proboscis monkey and habitat in the Curiak Island area, which is in quadrant 1, namely the aggressive growth program (growth oriented strategy), a very profitable situation, because it has strength and can optimize existing opportunities. The great potential in terms of biodiversity strongly supports the development of the Curiak Island area as a center for research, education and ecotourism that is on a sustainable special interest based on community empowerment. Weaknesses and challenges of the development of the Curiak Island area can be overcome by strengthening the collaboration of all stakeholders. In this aggressive strategy, regional management must avoid or overcome the factors that are threats, while existing opportunities must be immediately developed and utilized as well as possible with all strength.

There are 16 management strategies for proboscis monkey habitat outside the conservation area with case studies in the Curiak Island Area to protect the proboscis monkeys, based on priority, namely: Optimizing area management according to the potential of biological natural resources; Improving mangrove restoration programs (nursery, planting, maintenance); Increasing the promotion of the ecotourism market on an international scale; Increase research activities on proboscis monkeys and their ecosystem (including surveys and monitoring) in collaboration with research institutes, universities and non-governmental organizations; Develop creative economic products to increase local community income; Develop infrastructure facilities that support research and education in the Curiak Island area; Strengthening the institutional capacity of local communities with pentahelix collaboration (Government, Academics, Community, Private Sector, and Media); Increasing the buy-back-land program; Building international networks for funding social activities; Strengthening human resource capabilities through education and training; Making information boards, prohibitions and appeals around the area; Persuasive law enforcement against forest destroyers; Outreach, communication between stakeholders, awareness and involvement of local communities in mangrove restoration; Increasing supervision of conservation areas to maintain environmental cleanliness and safety; Outreach

to the community about mitigating conflicts between humans and wild animals;
Effectivity management of waste and water, soil and air pollution as well as
impacts on local communities.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul “**Strategi Pengelolaan Habitat Bekantan di Luar Kawasan Konservasi dalam Upaya Konservasi Bekantan (*Nasalis larvatus*)**”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah dan membimbing kita menjalankan kehidupan yang lurus sebagai bekal menuju kehidupan abadi. Penyusunan disertasi dapat diselesaikan karena adanya kontribusi pemikiran dan dukungan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orangtua tercinta yang selalu mendukung penuh Ibunda Hj Helyati dan Ayahanda yang sudah berpulang ke Rahmatullah Alm H. Ambran Asit
2. Promotor Bapak Prof. Dr. Ir. H. Gusti Muhammad Hatta, MS., Ko-Promotor 1 Bapak Prof. Dr. Ir. H. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc., Ko-Promotor 2 Ibu Dr. Ir. Hj. Rizmi Yunita, M.Si.,
3. Penguji 1 Bapak Dr. Ir. Bambang Joko Priatmadi, M.P., Penguji 2 Bapak Dr. Muhammad Syahdan, S.Pi.,M.Si., Penguji 3 Bapak Dr. H. Abdi Fithria, S.Hut.,M.P. dan Penguji Tamu Bapak Prof. Dr. Ir. H. Hadi Sukadi Alikodra, MS Guru Besar Institut Pertanian Bogor yang selalu memberikan arahan dan nasehat untuk aktualisasi diri dan perbaikan hasil penelitian.
4. Direktur Program Pascasarjana ULM, Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, dan Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan
5. Ketua Program Studi Doktor (S3) Ilmu Pertanian dan Sekretaris, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Doktor (S3) Ilmu Pertanian, serta Semua Staf.
6. Keluarga Besar Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia yang selalu menjadi rumah saya dalam mengembangkan potensi diri untuk terus komitmen dan konsisten berkontribusi pada negeri ini melalui pelestarian bekatanan dan habitatnya.

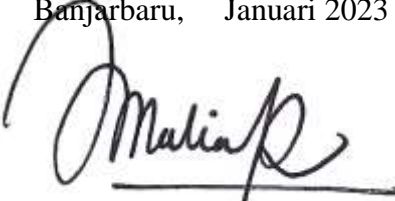
7. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP ULM, Keluarga Besar Program Studi Biologi MIPA ULM, Keluarga Besar Fakultas Kedokteran Hewan ULM, Keluarga Besar University of New Castle Australia
8. Semua pihak yang banyak mendukung selama penyelesaian disertasi.

Penulis berharap disertasi ini bisa memberikan kontribusi ide dan solusi dalam rangka implementasi upaya pelestarian flora dan fauna, khususnya bekantan dan habitatnya, yang mana habitat bekantan ini termasuk dalam ekosistem lahan basah seperti kawasan mangrove. Isu global mengenai perubahan iklim memiliki kaitan besar dengan upaya pelestarian habitat bekantan, karena hutan mangrove memiliki potensi besar dalam menyerap karbon sebanyak 3 kali hingga 5 kali lipat dibandingkan hutan hujan tropis.

Selain itu, hasil disertasi ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi Universitas Lambung Mangkurat yang mengedepankan sasaran utama visi dan misi di bidang lingkungan lahan basah, semoga bisa berjalan sinergis dan terpadu mendukung Tridharma Perguruan Tinggi. Bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, penulis berharap hasil penelitian ini menjadi penguat mendukung kebijakan strategis Pemerintah dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati khususnya Bekantan dan Mangrove. Semua masukan dan kritikan membangun diharapkan dari semua pihak untuk penyempurnaan disertasi. Kesempurnaan memang tidak bisa dicapai seutuhnya, tapi jika kita mengejar kesempurnaan, kita bisa mengejar keunggulan. Salam Konservasi.

Selamatkan Bekantan Selamatkan Peradaban Manusia!

Banjarbaru, Januari 2023



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kebaharuan (<i>Novelty</i>).....	6
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Karakteristik Bekantan	8
2.1.1. Taksonomi Bekantan.....	8
2.1.2. Morfologi Bekantan	9
2.1.3. Aktivitas Harian Bekantan	14
2.2. Karakteristik Habitat Bekantan	16
2.2.1. Hutan Mangrove.....	23
2.2.2. Taksonomi dan Morfologi Mangrove Rambai	25
2.2.3. Pengelolaan Hutan Mangrove	28
2.3. Ancaman Kepunahan Bekantan	28
2.4. Upaya Konservasi Bekantan.....	30
2.5. Pengelolaan Kawasan.....	34
3. METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Kerangka Penelitian.....	38
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.3. Alat dan Bahan Penelitian	41
3.4. Rancangan dan Tahapan Penelitian.....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1. Cara Kerja Pengambilan Data	43

3.6. Analisis Data Penelitian	50
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Aspek Ekologi	52
4.1.1. Kondisi Lingkungan Kawasan Pulau Curiak	53
4.1.2. Populasi Bekantan	61
4.1.3. Aktivitas Harian Bekantan	63
4.1.4. Jelajah Harian Bekantan	66
4.1.5. Populasi Mangrove Rambai	67
4.1.6. Analisis Vegetasi Tumbuhan Mangrove	69
4.2. Aspek Sosial Budaya.....	81
4.2.1. Profil Desa dan Masyarakat Penyangga Habitat Bekantan	82
4.2.2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat	84
4.2.3. Persepsi Masyarakat	87
4.2.4. Partisipasi Masyarakat.....	89
4.3. Aspek Sosial Ekonomi	91
4.4. Strategi Pengelolaan Habitat Bekantan	95
4.4.1. <i>Internal Factor Analysis Strategy</i> (IFAS).....	95
4.4.2. <i>External Factor Analysis Strategy</i> (EFAS).....	96
4.4.3. <i>Analysis Grand Strategy</i>	96
4.5. Implikasi Hasil Penelitian.....	102
4.5.1. Implikasi Teori	102
4.5.2. Implikasi Kebijakan	104
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1. Kesimpulan.....	106
5.2. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Stasiun Pengamatan Penelitian	40
Tabel 3.2.	Daftar Alat Penelitian.....	41
Tabel 3.3.	Rancangan dan Tahap Penelitian	42
Tabel 4.1	Hasil Uji Kualitas Air	54
Tabel 4.2	Hasil Uji Kualitas Udara	59
Tabel 4.3	Jumlah Individu Bekantan.....	62
Tabel 4.4	Perbandingan Populasi Bekantan Berbagai Jenis Habitat.....	63
Tabel 4.5	Proporsi Aktivitas Harian Bekantan	64
Tabel 4.6	Perbandingan Aktivitas Harian Bekantan Ragam Habitat	65
Tabel 4.7	Jelajah Harian Bekantan.....	66
Tabel 4.8	Populasi Mangrove Rambai	67
Tabel 4.9	Jenis-Jenis Tegakan Mangrove	69
Tabel 4.10	Indeks Nilai Penting Vegetasi Tegakan Mangrove.....	80
Tabel 4.11	Geografis Desa Penyangga Habitat Bekantan	82
Tabel 4.12	Kondisi Iklim Kecamatan Anjir Muara.....	83
Tabel 4.13	Identifikasi Jasa Ekosistem	93
Tabel 4.14	Nilai Ekonomi Manfaat Langsung Konsumsi.....	94
Tabel 4.15	Nilai Ekonomi Manfaat Langsung Ikan Hias.....	94
Tabel 4.16	Analisis Faktor Internal	95
Tabel 4.17	Analisis Faktor Eksternal	96
Tabel 4.18	Matriks Analisis SWOT	98
Tabel 4.19	Prioritas Strategi Pengelolaan Habitat Bekantan	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Morfologi Bekantan	11
Gambar 2.2	Kelompok Bekantan	13
Gambar 2.3	Penyebaran Bekantan di Pulau Kalimantan	18
Gambar 2.4	Aktivitas Makan Kelompok Bekantan	26
Gambar 2.5	Morfologi Mangrove Rambai.....	27
Gambar 3.1	Kerangka Penelitian	39
Gambar 3.2	Peta Administrasi Wilayah Penelitian.....	40
Gambar 4.1	Peta Jelajah Harian Bekantan.....	67
Gambar 4.2	Morfologi Mangrove Rambai Hasil Pengamatan	71
Gambar 4.3	Morfologi Mangrove Rambai Berdasarkan Literatur	71
Gambar 4.4	Morfologi Beringin Hasil Pengamatan	73
Gambar 4.5	Morfologi Beringin Berdasarkan Literatur	73
Gambar 4.6	Morfologi Waru Hasil Pengamatan	75
Gambar 4.7	Morfologi Waru Berdasarkan Literatur	75
Gambar 4.8	Morfologi Putat Hasil Pengamatan	77
Gambar 4.9	Morfologi Putat Berdasarkan Literatur	77
Gambar 4.10	Morfologi Jingah Hasil Pengamatan.....	79
Gambar 4.11	Morfologi Jingah Berdasarkan Literatur.....	79
Gambar 4.12	Data Responden Secara Demografis	85
Gambar 4.13	Tingkat Pengetahuan Responden	86
Gambar 4.14	Persepsi Responden.....	87
Gambar 4.15	Partisipasi Responden	90
Gambar 4.16	Tingkat Pendapatan Masyarakat	92
Gambar 4.17	Kuadran Analisis SWOT	97
Gambar 4.18	Pengelolaan Habitat Bekantan di Luar Kawasan.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kawasan Penelitian di Kawasan Pulau Curiak.....	121
Lampiran 2. Observasi Bekantan & Mangrove serta Wawancara	122
Lampiran 3. Pengukuran Parameter Kualitas Air dan Udara.....	123
Lampiran 4. <i>Focus Group Discussion</i> bersama <i>Stakeholder</i> Terkait	124
Lampiran 5. Laporan Hasil Uji Kualitas Air.....	125
Lampiran 6. Laporan Hasil Uji Kualitas Udara	126
Lampiran 7. LOA International Journal Indexed DOAJ & EBSCO.....	127
Lampiran 8. LOA International Journal Indexed EBSCO & WOS	128